



Pelatihan Pembelajaran Interaktif Berbasis Video H5P untuk Penguatan Pelajar Pancasila SMP An-Najiyah

*An Nuril Maulida Fauziah, Tutut Nurita, Muhammad Arif Mahdiannur, Dyah Astriani, Mochammad Zumar Firdaus Ermawan, Fatimatuz Zahro

Prodi Pendidikan Sains, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

*Corresponding Author e-mail: annurilfauziah@unesa.ac.id

Diterima: Juni 2024; Direvisi: Juli 2024; Diterbitkan: Agustus 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru SMP An-Najiyah dalam menggunakan teknologi video H5P untuk mendukung pembelajaran interaktif, khususnya dalam memperkuat profil pelajar Pancasila. Mitra dalam penelitian ini adalah guru SMP An-Najiyah dengan jumlah partisipan sekitar 20 orang. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan, serta evaluasi pasca pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait pemanfaatan teknologi H5P, dengan mayoritas peserta (90%) merasa materi sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil tersebut, kami merekomendasikan peningkatan frekuensi dan sumber daya pelatihan serupa untuk memperluas manfaatnya kepada lebih banyak guru, serta integrasi teknologi pembelajaran ini dalam kurikulum sekolah secara reguler untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Video H5P, Penguatan Pelajar Pancasila, Teknologi Pendidikan

Video-Based Interactive Learning Training (H5P) for Strengthening Pancasila Students of An-Najiyah Junior High School

Abstract

This study aimed to enhance the skills of teachers at SMP An-Najiyah in utilizing H5P video technology to support interactive learning, specifically to strengthen the Pancasila student profile. The partners in this research were teachers from SMP An-Najiyah with approximately 20 participants involved. The method used was Participatory Rural Appraisal (PRA), which included stages of preparation, training implementation and mentoring, and post-training evaluation. The results indicated a significant improvement in the teachers' understanding and skills regarding the use of H5P technology, with the majority of participants (90%) feeling that the material was highly relevant to their needs. Based on these findings, we recommend increasing the frequency and resources of similar training sessions to extend their benefits to more teachers, and integrating this learning technology into the school curriculum regularly to enhance educational quality.

Keywords: Interactive Learning, H5P Video, Strengthening Pancasila Students, Educational Technology

How to Cite: Fauziah, A. N. M., Tutut Nurita, Mahdiannur, M. A., Astriani, D., Ermawan, M. Z. F., & Zahro, F. (2024). Pelatihan Pembelajaran Interaktif Berbasis Video (H5P) untuk Penguatan Pelajar Pancasila SMP An-Najiyah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 443-455. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.1961>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.196>

Copyright©2024, Fauziah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh bagi generasi penerus bangsa untuk menyongsong masa depan yang lebih baik (Tursina, 2023). Pendidikan memiliki strategi yang tepat dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas berpikir dan berperilaku dengan diiringi karakter yang baik dalam setiap prosesnya. Kualitas pendidikan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengacu pada pendekatan pemberian ruang belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif, bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan kehidupan (Anggiasti & Nugraheni, 2024)

Orientasi pendidikan dalam SDGs memiliki keterkaitan dengan pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif dimaknai sebagai pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang mampu mengoptimalkan efektivitas proses kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menekankan partisipasi interaktif melalui implementasi teknologi inovatif. Pembelajaran interaktif bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menguatkan profil pelajar Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Eny et al., 2023).

Proses pembelajaran dengan mengintegrasikan kondisi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari memberikan ruang kepada siswa untuk mengkonstruksi karakter dan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif (Septi, 2023). Pembelajaran interaktif dengan memberikan video interaktif berdampak positif terhadap penumbuhan karakter nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan (Salassa' et al., 2023). Dimensi profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan karakter unggul siswa difokuskan pada dimensi mandiri dengan elemen kunci yang terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri sehingga dapat berkolaborasi dan diskusi serta memungkinkan berbagai perspektif dan mampu memperkuat nilai-nilai sosial.

Keadaan faktual dalam lapangan yang didaaptkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa belum adanya pengembangan pembelajaran yang interaktif oleh guru untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi mandiri, menandakan kebutuhan akan solusi inovatif dalam konteks pendidikan. Sejalan dengan itu, kurangnya keterlibatan lingkungan sekitar sebagai fasilitas dalam memperkuat profil pelajar Pancasila menyoroti pentingnya integrasi konsep lingkungan ke dalam strategi pembelajaran. Selain itu, dominasi hubungan antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran menegaskan perlunya transformasi dalam dinamika kelas menuju kerja sama yang lebih seimbang antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, penyusunan solusi yang holistik dan terpadu untuk mengatasi tantangan-tantangan ini adalah esensial dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran interaktif. Dalam hal ini, guru diperlukan untuk mempunyai kemampuan penguasaan teknologi secara optimal dan efektif (Saepul Hidayat et al., 2024). Solusi yang dapat ditawarkan adalah guru dapat mengintegrasikan media pembelajaran digital yang dapat dikembangkan. Inovasi pembelajaran

interaktif dalam hal ini dengan menerapkan video berbasis H5P. H5P (*Html-5-Package*) merupakan alat plug in untuk membantu memproduksi dan menjalan konten interaktif dan video interaktif dalam LMS atau jenis browser *e-learning* lainnya. Keunggulan dari H5P adalah mudah diintegrasikan ke dalam sejumlah platform penerbitan web, termasuk LMS(Susanti et al., 2023).

Inovasi pembelajaran interaktif berbasis video H5P yang mengintegrasikan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi mandiri menjadi kelebihan pada kajian ini. Dalam hal ini penyesuaian kurikulum merdeka dilakukan untuk memperbesar *value* keefektifan yang dicapai. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan teknologi AI *khususnyapowerpoint* berbasis AI dalam pengembangan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan artikel ini difokuskan untuk mendeksripsikan hasil pelatihan pembelajaran interaktif menggunakan video (H5P).

METODE PELAKSANAAN

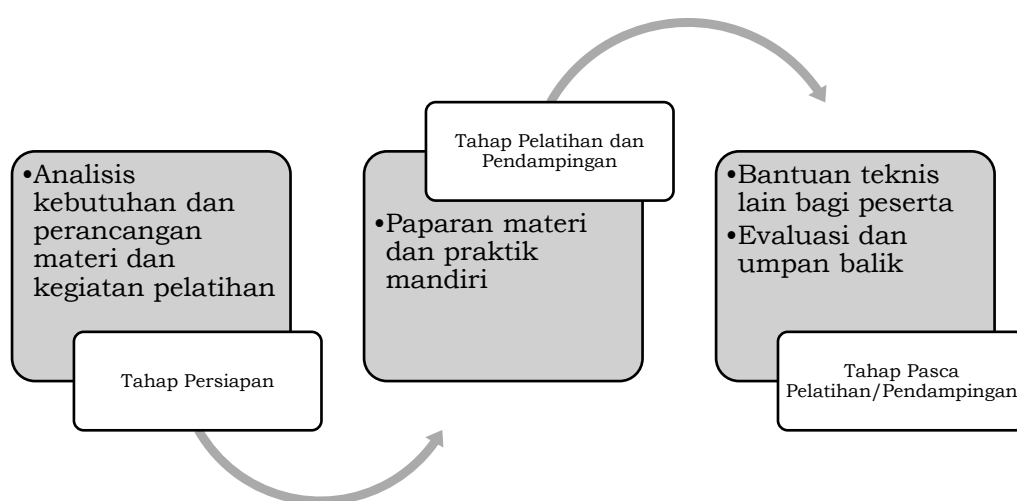
Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran interaktif berbasis video (H5P) untuk penguatan pelajar Pancasila. Pelatihan ini dilakukan pada 15-22 Mei 2024 bertempat di SMP An-Najiyah kelurahan Sidosermo kecamatan Wonocolo Surabaya. Pelatihan ini diikuti oleh guru SMP An-najiyah dengan jumlah \pm 20 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA didefinisikan sebagai metode dalam proses pengabdian masyarakat dengan menekankan pasrtisipasi aktif masyarakat yang terlibat dengan proses yang dimulai dengan observasi langsung dan wawancara, pelatihan dan evaluasi kegiatan (Aimihardja & Hikmat, 2003). Kegiatan yang dimaksud disusun dalam tiga tahapan yang terstruktur, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta tahap pasca-pelatihan/pendampingan.

Tahap persiapan merupakan fase awal yang memerlukan perhatian khusus dalam mengidentifikasi kebutuhan serta merancang materi dan kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, analisis mendalam terhadap kebutuhan pelatihan dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa program yang disusun dapat memberikan solusi yang tepat bagi peserta. Proses perancangan materi dan kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dengan mempertimbangkan tujuan pelatihan, sasaran peserta, serta metode yang sesuai dengan konteks dan lingkungan yang akan dilibatkan. Tahap persiapan ini merupakan fondasi utama bagi kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan program pelatihan.

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, merupakan inti dari keseluruhan kegiatan. Pada tahap ini, materi yang telah dirancang disampaikan kepada peserta melalui metode yang relevan dan efektif. Pelaksanaan praktik mandiri juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam konteks yang nyata. Proses pelatihan dan pendampingan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan memperhatikan interaksi antara fasilitator dan peserta

serta memastikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan telah terinternalisasi dengan baik.

Tahap pasca-pelatihan/pendampingan, merupakan fase penutup yang tidak kalah pentingnya. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan serta mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan melalui angket respons yang dibagikan kepada peserta. Umpan balik dari peserta dan stakeholder lainnya menjadi masukan berharga untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Selain itu, bantuan teknis tambahan juga disediakan kepada peserta sesuai dengan kebutuhan masing-masing, untuk memastikan bahwa pembelajaran yang telah diperoleh dapat diterapkan secara optimal dalam lingkungan kerja mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta pasca-pelatihan/pendampingan terkonsep pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pelatihan

HASIL DAN DISKUSI

Realisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran interaktif berbasis video (H5P) untuk penguatan pelajar pancasila SMP An-najiyah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Analisis kebutuhan koordinasi awal dan penyusunan proposal PKM. Proses analisis kebutuhan untuk koordinasi awal dan penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh para guru. Tim PKM dan koordinator bekerja sama dalam mengumpulkan data yang relevan. Metode pengumpulan data mencakup observasi langsung serta wawancara dengan para guru yang terlibat. Setelah data terkumpul, tim melanjutkan ke tahap penyusunan proposal PKM. Proposal ini dirancang dengan teliti, mencakup beberapa elemen penting meliputi menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui program PKM tersebut dan metodologi yang akan digunakan dijelaskan secara rinci untuk

- memastikan langkah-langkah yang diambil tepat sasaran. Proposal mencakup rencana kerja yang jelas dan terstruktur serta menjabarkan tahapan dan jadwal pelaksanaan kegiatan secara terperinci. Dalam hal ini, pentingnya identifikasi kebutuhan melalui kolaborasi dan pengumpulan data, serta penyusunan proposal PKM yang komprehensif dengan tujuan, metodologi, dan rencana kerja yang jelas untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh para guru diharapkan dapat membantu tim PKM untuk memaksimalkan pelaksanaan pengabdian.
- b. Penyiapan modul pendampingan, lembar evaluasi dan instrument. Tim PKM mempersiapkan modul pendampingan yang akan digunakan selama pelatihan. Modul ini mencakup materi-materi yang akan diajarkan kepada guru-guru, langkah-langkah praktis, dan contoh-contoh kasus untuk memperkaya pemahaman. Tim juga menyiapkan lembar evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan serta instrumen penilaian untuk mengukur kemajuan peserta.
 - c. Penyiapan alat dan bahan yang diperlukan. Ikhtiar untuk mensukseskan pelatihan, tim PKM mempersiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan, termasuk perangkat teknologi untuk presentasi materi, materi seperti modul dalam bentuk *flipbook* dan evaluasi melalui link *g-form*.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan

a. Registrasi

Peserta melakukan registrasi dengan mengisi daftar hadir pada meja registrasi. Daftar hadir ini memuat informasi nama dan tanda tangan. Pengisian daftar hadir ini penting untuk mengetahui total jumlah peserta yang hadir dan membantu memudahkan komunikasi dan koordinasi selama pelatihan.

b. Pembukaan

Kegiatan pembukaan pelatihan pembelajaran interaktif berbasis video (H5P) untuk penguatan pelajar Pancasila di SMP An-Najiyah dimulai oleh Master of Ceremony (MC). MC membuka acara dengan salam dan sapaan kepada seluruh peserta, mengucapkan selamat datang, serta menyampaikan apresiasi atas kehadiran para guru. MC memperkenalkan diri dan memberikan gambaran singkat tentang agenda acara pada hari tersebut.

Sebagai bentuk penghormatan terhadap negara dan untuk membangkitkan semangat kebangsaan, seluruh peserta diminta berdiri untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Dalam sambutannya, Kepala SMP An-Najiyah menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada tim pelaksana Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) atas pemilihan sekolah mereka sebagai mitra dalam program ini. Beliau menekankan pentingnya kolaborasi ini sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Beliau juga mengungkapkan antusiasme yang tinggi dari para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Pelatihan ini dianggap sangat bermanfaat karena memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru. Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan

Dalam sambutannya, Ketua Tim PKM memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai beberapa poin penting dalam pendidikan saat ini. Pertama, beliau menguraikan tentang Kurikulum Merdeka, yang merupakan upaya untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Selanjutnya, beliau membahas Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi acuan dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan memiliki kebhinekaan global. Dalam konteks ini, urgensi pembelajaran interaktif berbasis video H5P juga disampaikan sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Video H5P memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif melalui konten multimedia yang menarik, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

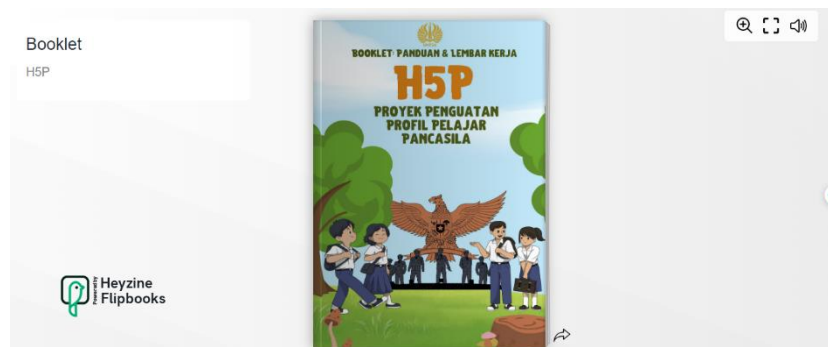


Gambar 3. Sambutan Ketua Pelatihan

Pelatihan Modul Proyek

Pelatihan Modul Proyek ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan aplikasi pembuatan video, khususnya H5P, dalam konteks pembelajaran interaktif. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan aplikasi, di mana peserta akan dipandu untuk memahami fitur-fitur utama dan potensi penerapannya dalam pembuatan video pembelajaran

yang menarik. Peserta juga diberikan buku panduan yang dapat diakses secara online pada laman *heyzine flip book*.



Gambar 4. Buku Panduan Peserta

Selanjutnya, peserta diinstruksikan untuk melakukan analisis terkait dengan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus integrasi dalam video pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta akan belajar bagaimana memetakan nilai-nilai Pancasila ke dalam konten video secara efektif agar dapat membentuk karakter siswa secara holistik. Pelatihan juga mencakup sesi tips dan trik dalam mengembangkan pembelajaran interaktif yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Peserta akan diberikan panduan praktis tentang bagaimana mengintegrasikan elemen-elemen interaktif dalam video pembelajaran, serta strategi untuk mempertahankan minat dan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi peserta untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya saing.



Gambar 5. Pelatihan Modul Proyek

Pelatihan Pembuatan LMS

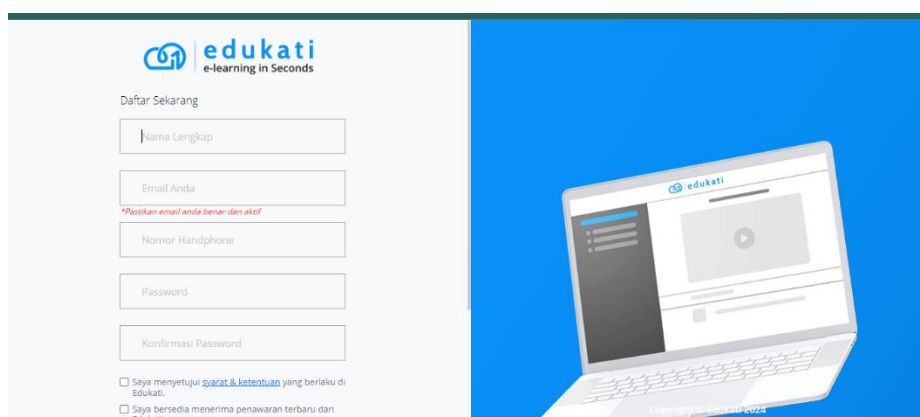
Pelatihan pembuatan LMS dipandu oleh tim PKM yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang teknologi pendidikan. Dalam hal ini peserta dapat mengoptimalkan penggunaan LMS untuk mendukung beragam metode pembelajaran.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan LMS

Pelatihan dalam membuat video H5P dimulai dengan panduan langkah demi langkah tentang cara membuat akun edukatif dan domain website. Peserta akan diajak untuk membuka browser web dan mengakses situs <https://educati.com/>. Setelah sampai di beranda situs, peserta akan disarankan untuk mencari tombol atau link yang mengarah ke opsi "Log In" atau "Sign Up". Setelah menemukannya, peserta akan diminta untuk mengkliknya untuk mulai proses pendaftaran. Ketika halaman pendaftaran muncul, peserta akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dengan data pribadi yang diperlukan, seperti nama lengkap, alamat email, nomor HP, dan membuat password yang aman. Setelah formulir diisi dengan benar, peserta akan diminta untuk menekan tombol "Daftar" atau "Sign Up" untuk mengirimkan informasi pendaftaran.

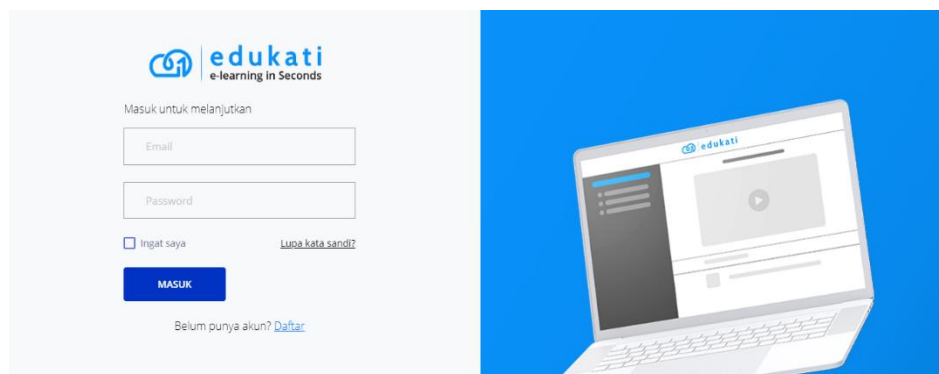
Setelah proses pendaftaran berhasil, peserta akan diberikan instruksi untuk membuka kotak masuk email yang digunakan untuk mendaftar. Mereka akan diminta untuk mencari email verifikasi dari platform edukatif dan membukanya. Di dalam email tersebut, peserta akan menemukan tautan atau instruksi verifikasi yang harus mereka ikuti. Selanjutnya, peserta akan diminta untuk mengklik tautan verifikasi atau mengikuti instruksi verifikasi yang diberikan dalam email. Setelah proses verifikasi selesai, akun edukatif peserta siap digunakan.



Gambar 7. Tampilan LMS pada Tahap Pembuatan Akun Edukatif

Pelatihan pengelolaan web yang telah dibuat merupakan tahap lanjutan setelah peserta berhasil membuat akun edukatif dan domain website

menggunakan platform edukatif yang dipelajari sebelumnya. Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan panduan tentang bagaimana mengelola konten web yang telah dibuat dengan menggunakan berbagai fitur dan alat yang disediakan oleh platform.



Gambar 8. Tampilan LMS pada Tahap Pengelolaan Web

Tahap ketiga dari pelatihan pembuatan LMS adalah dengan membuat topik dan H5P. Tahap pertama dari pelatihan ini adalah pembahasan mengenai pembuatan topik, di mana peserta akan dipandu untuk merancang struktur konten video yang efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran interaktif. Peserta akan diajak untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merencanakan alur cerita atau informasi yang akan disampaikan, serta menentukan jenis konten atau aktivitas yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, peserta akan mempelajari tentang berbagai fitur dan fungsi yang disediakan oleh H5P untuk menambahkan konten atau aktivitas interaktif ke dalam video. Aktivitas yang juga dilakukan oleh peserta pelatihan adalah belajar cara menggunakan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, kuis, permainan, dan interaksi lainnya untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dalam video.

Dalam tahap ini, peserta didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengintegrasikan konten atau aktivitas yang paling relevan dan efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Penutupan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran interaktif berbasis video (H5P) merupakan tahap akhir yang penting dalam rangkaian pelatihan ini. Tim menyampaikan ringkasan materi yang mencakup konsep-konsep utama, teknik penggunaan H5P, serta contoh-contoh aplikasi praktis dalam pembelajaran. Akhirnya, sambutan penutupan dari penyelenggara atau fasilitator memberikan ucapan terima kasih kepada peserta atas partisipasi dan antusiasme, serta memberikan pesan inspiratif untuk mendorong mereka terus mengembangkan keterampilan dan berinovasi dalam pembelajaran



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Penutupan

Tahap pasca pelatihan/pendampingan

Tahap pasca pelatihan dilakukan dengan pengisian angket respon peserta serta evaluasi. Penyebaran angket respon dilakukan untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan pelatihan pembelajaran interaktif berbasis video H5P. Data hasil respon dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 10. Diagram Hasil Respon Peserta Pelatihan

Hasil respon dari pelatihan pembelajaran interaktif berbasis video (H5P) menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka, dengan skor 90,90% yang mengkategorikannya sebagai sangat sesuai. Hal ini mencerminkan pentingnya analisis kebutuhan dalam merancang pelatihan, sebagaimana dijelaskan oleh teori *Needs Assessment* dalam pendidikan dan pelatihan yang menekankan bahwa program yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta cenderung lebih efektif (Khadijah & Salim, 2024)

Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan skor 81,80%, mengindikasikan bahwa pelatihan ini mampu memotivasi peserta pelatihan. Menurut teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence,*

Satisfaction) yang dikembangkan oleh John Keller, relevansi dan kepuasan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta (Afjar et al., 2020). Skor 90,90% dalam aspek ketertarikan juga sejalan dengan prinsip Attention dalam model ARCS yang menyatakan bahwa menarik perhatian peserta sangat penting untuk keberhasilan pelatihan

Skor yang sama, yaitu 81,80%, diperoleh dalam aspek penyelenggaraan pelatihan dan penyampaian materi oleh narasumber, menunjukkan bahwa pelaksanaan teknis dan metode pengajaran telah diakui sangat baik oleh peserta. Hal ini relevan dengan teori *Event of Instruction* dari Gagné yang menekankan pentingnya penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis untuk mendukung proses belajar (Kohzaki, 2024)

Manfaat pelatihan juga dinilai sangat tinggi dengan skor 81,80%, menunjukkan bahwa peserta merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Selanjutnya, dengan persentase 63,60% peserta merasa pengetahuan atau keterampilan mereka sangat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami perkembangan positif. Untuk memperkuat hasil ini, penerapan strategi penguatan pembelajaran dan praktik berkelanjutan dapat dilakukan. Sesuai dengan teori *Transfer of Training* keterampilan baru yang dipelajari akan lebih efektif jika diaplikasikan segera dan secara berulang-ulang serta memastikan transfer yang optimal dan keberhasilan jangka panjang. Peserta sangat setuju bahwa pelatihan ini membuat mereka tertarik untuk menerapkannya di sekolah. Hal ini menandakan kesiapan dan niat untuk implementasi. teori *Diffusion of Innovations* oleh Everett Rogers menyatakan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan (Rogers et al, 2014).

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi melalui angket respon dan analisis media pembelajaran yang telah dikerjakan oleh peserta menunjukkan bahwa implikasi dari pendekatan pembelajaran interaktif berbasis video H5P terhadap penguatan pelajar Pancasila membantu peserta didik untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti rasa ingin tahu dan berpikir kritis serta mengembangkan semangat gotong royong.

KESIMPULAN

Program pelatihan yang dilaksanakan di SMP An-Najiyah menggunakan teknologi video H5P berhasil meningkatkan keterampilan mengajar interaktif para guru, khususnya dalam memperkuat profil pelajar Pancasila. Program ini melibatkan sekitar 20 guru dan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menarik. Fase pelatihan yang terstruktur—persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pasca-pelatihan—terbukti penting dalam mencapai hasil yang diinginkan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru menggunakan teknologi H5P, dengan mayoritas peserta melaporkan bahwa konten pelatihan sangat relevan dan bermanfaat untuk peran pendidikan mereka. Guru-guru merasa lebih percaya diri untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar mereka, yang diharapkan dapat mengarah pada pengalaman pendidikan

yang lebih dinamis dan efektif untuk siswa. Mengingat hasil yang positif, disarankan untuk memperluas model pelatihan ini untuk melibatkan lebih banyak guru dan mengintegrasikannya sebagai bagian reguler dari program pengembangan profesional di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memasukkan teknologi dalam metode mengajar, tetapi juga sejalan dengan standar pendidikan modern yang menekankan pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan umpan balik dari program pelatihan penggunaan video H5P di SMP An-Najiyah, berikut tiga rekomendasi yang paling relevan: Pertama, mengingat efektivitas program pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan mengajar interaktif, disarankan untuk memperluas pelatihan ini ke lebih banyak sekolah di daerah lain. Ekspansi ini akan memungkinkan lebih banyak guru untuk mendapatkan keuntungan dari metode pengajaran yang inovatif dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara luas. Kedua, integrasi penggunaan teknologi H5P ke dalam kurikulum sekolah secara reguler perlu dilakukan, tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai komponen dalam evaluasi dan penilaian siswa. Hal ini akan memastikan bahwa teknologi pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pendidikan, yang memungkinkan siswa dan guru sama-sama terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga, sangat penting untuk menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Program ini harus melibatkan pelatihan terkini tentang teknologi dan metodologi pengajaran inovatif, yang membantu guru tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

REFERENCES

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Afjar, A. M., Musri, & Syukri, M. (2020). Attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on students' motivation and learning outcomes in learning physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 012119. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012119>
- Anggiasti, A. A., & Nugraheni, N. (2024). Upaya Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Membangun Kualitas Pendidikan Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 265–272. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11185768>
- Eny, *, Wh, H., Nur, L., Aftakhul, A., Meilani, R., Munasyifa, A., Sari, L. N., Bashoriyah, R., & Biologi, P. (2023). Manajemen Kelas Yang Efektif Pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning. *BIOFAIR*, 128–154. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/biofair/article/view/4187>
- Khadijah, S., & Salim, R. M. A. (2024). Self-concept, self-esteem, dan self-efficacy mempengaruhi pengambilan risiko guru. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 50–61. <https://doi.org/10.29210/020243777>

- Kohzaki, H. (2024). Effects of Gagne's Nine Events of Instruction and online classes about Infectious Diseases Education. *International Journal of ICT Application Research*, 1(1), 1–6. https://doi.org/10.32188/IJIAR.1.1_1
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2014). Diffusion of innovations. In *An integrated approach to communication theory and research* (pp. 432-448). Routledge.
- Saepul Hidayat, A., Badriah, L., Maryati, R., & Studi Administrasi Pendidikan, P. (2024). Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234. <https://doi.org/10.56959>
- Salassa', A., Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(6), 541–554. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/61>
- Septi, E. W. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipapada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 1 Krui*.
- Susanti, I., Suyatna, A., & Herlina, K. (2023). Development of H5P Moodle-Based Interactive STEM-Loaded Videos to Grow Performance Skills as an Effort to Overcome Learning Loss in Electrical Measuring Materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 6974–6984. <https://doi.org/10.29303/JPPIPA.V9I9.3546>
- Tursina, N. (2023). Optimizing Educational Leadership: Building Sustainable Education in the 5.0 Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 267. <https://doi.org/10.35723/AJIE.V7I2.402>